

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹⁷

Yusufhadi Miarso mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.¹⁸ Di samping sebagai system penyampai atau pengantar, media sering diganti dengan kata mediator. Dengan istilah mediator mediator media menunjukkan fungsi dan perannya, yaitu

¹⁷ Daryanto, *Media Pembelajaran*, 1 Ed. (Gava Media, 2013), 3.

¹⁸ Agus Setiawan, "Merancang Media Pembelajaran Pai Di Sekolah (Analisis Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Pai)" 10 (2019).

mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar (siswa dan isi pelajaran).

Media memiliki konotasi yang terlalu luas dan kompleks, kesulitan mendefinisikan media sangat terasa apalagi dikaitkan dengan beberapa istilah lain seperti sistem penyajian dan teknologi pembelajaran. Istilah “*Media*” yang dikaitkan atau dipergantikan dengan kata “teknologi” yang berasal dari kata latin *tekhe* (bahasa Inggris *art*) dan *logos* (bahasa Indonesia “ilmu”).¹⁹ Menurut Webster (1983:105), “art” adalah keterampilan (*skill*) yang diperoleh lewat pengalaman, studi dan observasi. Dengan demikian, teknologi tidak lebih dari suatu ilmu yang membahas tentang keterampilan yang diperoleh lewat pengalaman, studi, dan observasi. Bila dihubungkan dengan pendidikan dan pembelajaran, maka teknologi mempunyai pengertian sebagai: “Perluasan konsep tentang media, dimana teknologi bukan sekadar benda, alat, bahan atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan, organisasi dan manajemen yang berhubungan erat dengan ilmu.”²⁰

Media pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh sumber atau penyalurnya yaitu pendidik, kepada sasaran atau penerima pesan, yakni peserta didik yang belajar pendidikan agama Islam. Tujuan penggunaan media

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Ed. Revisi, 17 (Pt. Rajagrafindo Persada, 2014), 4.

²⁰ Arsyad, *Media Pembelajaran*, 5.

pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut adalah supaya proses pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berlangsung dengan baik.

2. Fungsi Media Pembelajaran

a. Fungsi Media Pembelajaran sebagai Sumber Belajar

Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar adalah fungsi utama, menurut Mudhoffir dalam bukunya menyebutkan bahwa sumber belajar pada hakikatnya merupakan komponen sistem instruksional yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan yang mana hal itu dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian sumber belajar dapat dipahami sebagai segala macam sumber yang ada diluar diri seseorang (peserta didik) dan memungkinkan (mempermudah) terjadinya proses belajar.²¹

b. Fungsi Semantik

Yakni kemampuan media dalam menambah perbendaharaan kata (simbol verbal) yang makna atau maksudnya benar-benar dipahami anak didik (tidak verbalistik).

Sebagai contoh, bila simbol-simbol kata verbal itu hanya merujuk pada benda misalnya candi Borobudur, jantung manusia, ikan paus, maka masalah komunikasi akan menjadi sederhana, guru bisa menjelaskan kata verbal itu dengan menghadirkan media berupa

²¹ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*, 1 Ed. (Gaung Persada Press, 2008), 36.

foto candi Borobudur, jantung manusia, dan ikan paus, sehingga guru tidaklah terlalu kesulitan dalam menjelaskannya.²²

c. Fungs Manipulatif

Dalam fungsi ini media memiliki dua kemampuan yakni mengatasi batas-batas ruang dan waktu, dan mengatasi keterbatasan indrawi.²³ *Pertama*, kemampuan media pembelajaran dalam mengatasi batas-batas ruang dan waktu, yaitu:

- 1) Kemampuan media menghadirkan objek atau peristiwa yang sulit dihadirkan dalam bentuk aslinya.
- 2) Kemampuan media menjadikan objek atau peristiwa yang menyita waktu panjang menjadi singkat.
- 3) Kemampuan media menghadirkan kembali objek atau peristiwa yang telah terjadi.

Kedua, kemampuan media pembelajaran dalam mengatasi keterbatasan inderawi manusia, yaitu:

- 1) Membantu siswa dalam memahami objek yang sulit diamati karena terlalu kecil.
- 2) Membantu siswa dalam memahami objek yang bergerak terlalu lambat atau terlalu cepat.
- 3) Membantu siswa dalam memahami objek yang membutuhkan kejelasan suara.

²² Munadi, *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)* 39.

²³ Munadi, *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)* 42.

- 4) Membantu siswa dalam memahami objek yang terlalu kompleks.

d. Fungsi Psikologi

1) Fungsi Atensi

Media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian (*attention*) siswa terhadap materi ajar, karena media pembelajaran mampu menarik dan memfokuskan perhatian siswa.²⁴

2) Fungsi Afektif

Fungsi Afektif, yakni menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan sambutan atau penerimaan siswa terhadap stimulus tertentu, dengan adanya media pembelajaran terlihat pada diri siswa kesediaan untuk menerima beban pelajaran dan untuk itu perhatian akan tertuju kepada pelajaran yang diikutinya.

3) Fungsi Kognitif

Siswa yang belajar melalui media pembelajaran akan memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili objek-objek yang dihadapi, baik objek itu berupa orang, benda, atau kejadian/peristiwa. Semakin banyak ia dihadapkan pada objek-objek akan semakin banyak pula pikiran

²⁴ Munadi, *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)* 43.

dan gagasan yang dimilikinya, atau semakin kaya dan luas alam pikiran kognitifnya.

4) Fungsi Imajinatif

Media Pembelajaran dapat meningkatkan dan mengembangkan imajinasi siswa. Imajinasi (*imagination*) berdasarkan *Kamus Lengkap Psikologi* (C.P. Chaplin, 1993:239) adalah proses menciptakan objek atau peristiwa tanpa pemanfaatan data sensoris. Imajinasi ini mencakup penimbunan atau kreasi objek-objek baru sebagai rencana bagi masa mendatang, atau dapat juga mengambil bentuk fantasi (khayalan) yang didominasi kuat sekali oleh pikiran-pikiran autistic.²⁵

5) Fungsi Motivasi

Motivasi merupakan seni mendorong siswa untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Guru dapat memotivasi siswanya dengan cara membangkitkan minat belajarnya dan dengan cara memberikan dan menimbulkan harapan. Salah satu cara pemberian harapan itu yakni dengan cara mempermudah siswa dalam menerima dan memahami isi pelajaran yakni melalui pemanfaatan media pembelajaran yang tepat.

²⁵ Munadi, *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)* 44.

e. Fungsi Sosio-Kultural

Yakni mengatasi hambatan sosio-kultural antar peserta komunikasi pembelajaran. Bukan hal yang mudah untuk memahami para siswa yang memiliki jumlah cukup banyak. Mereka masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda apalagi bila dihubungkan dengan adat, keyakinan, lingkungan, pengalaman, dan lain-lain. Masalah ini dapat diatasi dengan media pembelajaran, karena media pembelajaran memiliki kemampuan dalam memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.²⁶

3. Klasifikasi dan Jenis Media Pembelajaran

Berikutnya menurut Rudi Bretz, dalam usahanya ini ia mencoba membagi media berdasarkan indera yang terlibat sehingga ia memilih tiga unsur pokok sebagai dasar dari setiap media, yaitu suara, visual, dan gerak. Klasifikasi media berdasarkan indera ini lebih disebabkan pada pemahaman bahwa panca indera merupakan pintu gerbang ilmu pengetahuan.

Media pembelajaran yang melibatkan indera pendengaran saja kita bisa menyebutnya dengan media audio, jika melibatkan indera penglihatan saja kita sebut sebagai media visual, jika melibatkan keduanya dalam proses pembelajaran kita sebut sebagai media audio

²⁶ Munadi, *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)* 48.

visual, kemudian bila dalam proses pembelajaran itu melibatkan banyak indera maka yang demikian itu dinamakan dengan multimedia. Dengan demikian berikut 4 kelompok besar media dalam proses pembelajaran.

a. Media Audio

Media audio adalah media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Dilihat dari pesan yang diterima media audio ini menerima pesan verbal dan non verbal. Pesan verbal audio yaitu seperti Bahasa lisan dan kata-kata, sedangkan pesan nonverbal audio adalah seperti bunyi-bunyian dan vokasi, musik dan lain-lain.

Kelebihan penggunaan media pembelajaran berupa media audio antara lain: ²⁷

- 1) Dapat dimiliki oleh siapa saja dan dapat digunakan kapan pun.
- 2) Dapat dipakai walaupun tanpa adanya guru.
- 3) Dapat dipakai dalam keadaan apapun, bisa dipakai untuk bersama maupun untuk pribadi.
- 4) siswa bisa mendengarkan dengan waktu yang cepat.
- 5) Sebagai sumber wawasan serta pengetahuan.
- 6) Siapapun dapat memakainya karena penggunaannya tidak sulit.
- 7) Informasi yang didapatkan secara langsung dan terbaru.
- 8) Dapat digunakan bersama-sama dengan alat perekam radio.

²⁷ Afiffah Vinda Prananingrum, Ikhwan Nur Rois, Dan Anna Sholikhah, "Kajian Teoritis Media Pembelajaran Bahasa Arab," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 6, No. 6 (2020): 312–313.

Kelemahan dari penggunaan media pembelajaran audio:²⁸

- 1) Media ini tidak memberikan informasi yang dapat dilihat, mengakibatkan informasi yang diperoleh juga akan terbatas.
- 2) Informasi yang disampaikan hanya terbatas karena audiens juga terbatas dalam hal konsentrasi
- 3) Tidak semua kemampuan bahasa dapat diterapkan menggunakan media ini.
- 4) Kurangnya hubungan komunikasi antara pengajar dengan peserta didik.
- 5) Langkah-langkah yang digunakan dalam media ini berupa latihan praktek, dan dipastikan rasa bosan menghampiri, khususnya bagi peserta didik yang cerdas.
- 6) Selain itu media audio yang menampilkan simbol digital dan analog dalam bentuk auditif adalah abstrak, sehingga pada hal-hal tertentu memerlukan bantuan pengalaman visual,
- 7) Bisa menimbulkan kesalahpahaman.

b. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya melibatkan indera penglihatan. Termasuk dalam jenis media ini adalah media cetak verbal, media cetak-grafis, dan media visual non-cetak.

²⁸ Prananingrum, Rois, Dan Sholikhah, "Kajian Teoritis Media Pembelajaran Bahasa Arab," 312–313.

Kelebihan media visual antara lain:²⁹

- 1) Repeatable, dapat pada simpan dan pada baca Jika kita menyimpannya dengan cara mengelipingnya
- 2) Analisa lebih detail dan tajam, sebagai akibatnya yang melihatnya benar-sahih mengerti berasal isi gosip menggunakan analisa yang lebih mendalam dan dapat membuat orang berfikir lebih khusus ihwal isi tulisan
- 3) dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki sang siswa
- 4) Media visual memungkinkan adanya hubungan antara siswa dengan lingkungan sekitarnya.
- 5) Bisa menanamkan konsep yang sah.
- 6) Dapat membangkitkan keinginan dan minat baru
- 7) Bisa menaikkan daya tarik dan perhatian peserta didik.
- 8) Ukuran gambar seringkali kali kurang sempurna pada pengajaran kelompok yang cukup besar.

Kelemahan dari penggunaan media visual antara lain:

- 1) Dalam bentuk gambar sering kali kurang tepat dalam pengajaran kelompok besar,
- 2) Memerlukan ketersediaan asal serta keterampilan, serta kejelian pengajar dapat memanfaatkannya,

²⁹ Nursifa Faujiah Dkk., “Kelebihan Dan Kekurangan Jenis-Jenis Media,” T.T., 84.

- 3) Lambat dan kurang simple,
- 4) Tidak adanya audio, media visual hanya berbentuk tulisan tentu tidak bisa didengar, sebagai akibatnya kurang mendetail materi yang disampaikan,
- 5) Visual yg terbatas, media ini hanya bisa memberikan visual berupa gambar yang mewakili isi info.³⁰

c. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan melalui media dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang terlihat layaknya media visual juga pesan verbal dan non verbal yang terdengar layaknya media audio. Kelebihan penggunaan media audio visual antara lain sebagai berikut:³¹

- 1) Media audio visual memiliki 2 unsur sehingga dapat menampilkan gambar dinamis yang bisa menampilkan ekspresi-ekspresi untuk dapat menyimpulkan secara tepat bagi penggunanya,
- 2) Praktis dan dapat menarik perhatian peserta didik
- 3) Bervariasi sehingga tidak mudah bosan,
- 4) Pemakaian tidak terikat waktu,

³⁰ Faujiah Dkk., "Kelebihan Dan Kekurangan Jenis-Jenis Media," 85.

³¹Eni Fariyatul Fahyuni Dan S Psi, "Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Tahun Ajaran 2017," T.T., 15.

5) Harganya relative tidak mahal, karena bisa digunakan berkali-kali,

6) Menghemat waktu dan video atau film dapat diputar kembali

Kekurangan penggunaan media audio visual antara lain sebagai berikut:³²

1) Hanya bisa dipahami oleh seseorang yang memiliki taraf penguasaan yang baik, dalam memahami apa yang telah mereka lihat dan dengar,

2) Jika memutar film terlalu cepat, siswa tidak dapat mengikuti

3) Dapat menimbulkan ketidak tepatan dalam menyimpulkan objek yang tersaji

4) Membutuhkan keahlian dan keterampilan khusus dalam menyajikan atau membuat media belajar audio visual, karena media ini berupa suara dan gambar-gambar, baik gambar bergerak maupun diam. Oleh karena itu pembuatan media ini cenderung lebih rumit dibandingkan dengan menggunakan media visual dan media audio

d. Multimedia

Multimedia yakni media yang melibatkan berbagai indera dalam sebuah proses pembelajaran. Termasuk dalam media ini adalah segala sesuatu yang memberikan pengalaman secara langsung bisa

³² Faujiah Dkk. "Kelebihan Dan Kekurangan Jenis-Jenis Media," 85.

melalui komputer dan internet, bisa melalui pengalaman berbuat dan pengalaman terlibat.

Kelebihan dari penggunaan media pembelajaran multimedia antara lain:³³

- 1) Peserta didik dapat mengakses materi tanpa batas ruang dan waktu,
- 2) Peserta didik dapat mengakses di mana saja dan kapan saja sehingga kesempatan belajar siswa semakin luas
- 3) Dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dengan konten positif sehingga dapat meminimalisir pemanfaatan teknologi yang negatif,
- 4) dapat meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar

kelemahan dari media pembelajaran multimedia antara lain sebagai berikut:³⁴

- 1) penggunaan multimedia ini adalah tidak dapat menampilkan ukuran benda atau objek yang sebenarnya sehingga sering terjadi salah penafsiran,
- 2) tidak semua siswa dapat menggunakan karena keterbatasan fasilitas

³³ Heni Trisianti, "Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Elektronik Modul (E-Modul) Berbasis Multimedia Pada Siswa Kelas 7c Smp Negeri 2 Cangkringan," *Al-Khos: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No. 1 (6 Juni 2023): 37.

³⁴ Faiz Noormiyanto, "Efektifitas Penggunaan Perangkat Multimedia Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Berkesulitan Belajar," *Elementary School*, 2020, 323.

Ditinjau dari penggunaannya media dapat dibagi menjadi dua, yaitu media proyeksi dan media non proyeksi. Media proyeksi adalah media yang penggunaannya membutuhkan proyektor sehingga bisa digunakan atau ditampilkan. Sedangkan media non proyeksi adalah media yang penggunaannya tidak memerlukan bantuan alat atau proyektor. berikut penjelasannya:

a. Media Proyeksi

Media proyeksi adalah media yang menggunakan proyektor sehingga gambar nampak pada layar. Beberapa jenis media proyeksi antara lain, proyektor transparansi, film, film bingkai (slide), film rangkai (strip), proyektor tidak tembus pandang.³⁵

Kelebihan dari menggunakan media pembelajaran proyeksi adalah:³⁶

- 1) proses belajar mengajar agar lebih menarik, efisien, lebih interaktif,
- 2) meningkatkan kefokuskan siswa,
- 3) siswa akan lebih mudah untuk memahami materi,
- 4) bisa digunakan di dalam ruangan atau diluar ruangan,
- 5) dapat dikolaborasikan dengan berbagai media,

Kekurangan dari menggunakan media pembelajaran proyeksi adalah:

³⁵ Hm. Musfiqon, *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran* 102.

³⁶ Doni Saputra, "Implementasi Media Proyeksi Dalam Learning Qur'an Hadits (Lqh)," *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 4, No. 2 (28 Agustus 2021): 124–25.

- 1) masih tergolong mahal,
- 2) keterbatasan SDM dalam memanfaatkan media secara teoritis dan praktis menyebabkan media ini belum menjadi pilihan utama
- 3) dikhawatirkan peserta didik akan unfokus, mereka akan cenderung fokus pada gambar dan apa yang ditampilkan tidak dengan materi yang disampaikan,
- 4) akan monoton karena peserta didik hanya dituntut untuk memperhatikan apa yang ditampilkan dan cenderung tidak mencatat materi.
- 5) penggunaan software yang ada dalam data yang rentan akan virus, bisa menyebabkan materi learning/ pembelajaran hilang atau terhapus oleh virus

b. Media Nonproyeksi

Media Non Proyeksi adalah media yang penggunaannya tidak memerlukan bantuan alat proyektor. Media pembelajaran jenis ini antara lain, wall sheets, buku cetak, papan tulis, dan masih banyak lagi.³⁷

Adapun kelebihan dari media non proyeksi adalah sebagai berikut:³⁸

- 1) Tersedia dengan mudah.

³⁷ Hm. Musfiqon, *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran* 111.

³⁸ Silvia Qothrunnada, "Media Visual Non Proyeksi Dalam Pembelajaran Kosha Kata (Mufradat) Bahasa Arab," T.T., 9.

- 2) Tidak mahal.
- 3) Tidak membutuhkan perlengkapan yang kompleks tapi hanya membutuhkan pencahayaan.
- 4) Mudah digunakan.
- 5) Tersedia bagi seluruh tingkat pengajaran dan bagi seluruh disiplin mata pelajaran.
- 6) Bisa menyederhanakan gagasan yang rumit.
- 7) Dengan menggunakan media realia dan model dapat memberi kesempatan pada siswa untuk melaksanakan tugas-tugas nyata dan mengatasi transfer belajar.

Kekurangan dari media non proyeksi antara lain:

- 1) Ketahanan, penggunaan media visual non proyeksi yang dicetak dengan kertas akan cepat rusak.
- 2) Penyimpanan, bisa menjadi masalah jika penyimpanan media visual non proyeksi tidak diperhatikan dan dirawat dengan baik.
- 3) Jika medianya berupa suatu benda yang kecil akan sulit untuk dilihat oleh banyaknya siswa dalam satu kelas.
- 4) Menggunakan media realia berupa benda nyata dapat menimbulkan bahaya bagi siswa atau orang lain dalam lingkungan kerja.³⁹

³⁹ Qothrunnada, "Media Visual Non Proyeksi Dalam Pembelajaran Kosa Kata (Mufradat) Bahasa Arab," 10.

4. Indikator Penggunaan Media Pembelajaran

Menurut Rivai (2009) ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur penggunaan media pembelajaran di kelas, yaitu relevansi, kemampuan guru, kemudahan penggunaan, ketersediaan, dan kebermanfaatannya. Adapun menurut Riyana (2009), media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sesuai kepada kompetensi dan bahan ajar, sehingga dengan penggunaan media dalam pembelajaran siswa dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat. Hal serupa pun diungkapkan oleh Kemp & Dayton (1985) dalam Riyana (2012), bahwa penggunaan media pembelajaran secara efektif turut mempengaruhi sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan baik.⁴⁰

Berdasarkan paparan di atas, maka Kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran, Ketersediaan Media Pembelajaran Multimedia, Relevansi Media dengan Materi, Kemanfaaaatan, serta Kemudahan penggunaan media, sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran.

⁴⁰ Inesa Tri Mahardika Pratiwi Dan Rini Intansari Meilani, "Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, No. 2 (1 Juli 2018): 176.

B. Minat Belajar

1. Pengertian minat belajar

Slameto (1988) menyatakan bahwa, “minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas”. Pendapat lain dikemukakan oleh John Holland menyatakan bahwa minat adalah aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian, dan memberi kesenangan atau kenikmatan. Minat mengarahkan individu terhadap suatu objek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang, perasaan senang atau tidak senang merupakan dasar suatu minat. Dalam hal ini, minat peserta didik dapat diartikan sebagai kecenderungan peserta didik terhadap objek atau suatu kegiatan, baik pelajaran maupun kegiatan lain di sekolah, yang digemari dan disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, serta keaktifan dalam melaksanakannya.⁴¹

Minat sendiri mempunyai arti suatu kecenderungan seseorang untuk memusatkan perhatian dan berlaku dengan perasaan senang terhadap orang, situasi, atau kegiatan yang menjadi fokus dari minat tersebut. Pada pembahasan tersebut terdapat suatu pemahaman bahwa di dalam minat ada pemfokusan perhatian, ada upaya untuk menguasai, mengetahui, mendekati, memiliki objek dengan perasaan senang.⁴²

⁴¹ Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan* (Pt Bumi Aksara, 2018), 162.

⁴² Abdul Rahman Shaleh Dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), 263.

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan dapat kita tarik kesimpulan bahwasannya minat merupakan suatu kecenderungan diri seseorang terhadap objek atau kegiatan yang disertai dengan perasaan senang, perhatian, dan keaktifan dalam melaksanakannya.

Sebelum sampai pada pengertian minat belajar, peneliti akan memberikan penjabaran mengenai pengertian belajar setelah sebelumnya mengetahui tentang pengertian minat, pengertian belajar menurut beberapa pendapat dijelaskan sebagai berikut,

M. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam pribadi/tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.⁴³ Menurut Rohmalina Wahab dalam bukunya psikologi belajar, beliau mengatakan, “belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.”⁴⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya belajar merupakan proses individu dalam memperoleh pengetahuan, pengalaman maupun

⁴³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Remaja Rosdakarya, 1990), 84–85.

⁴⁴ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, 1 Ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 18.

keterampilan dan terdapat interaksi antara individu dan lingkungan belajarnya sehingga menghasilkan perubahan sikap dan tingkah laku dari individu tersebut.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa minat merupakan kesediaan jiwa dalam meningkatkan perhatian, dan memusatkan kegiatan mental individu terhadap suatu objek yang berkaitan dengan dirinya. Dari minat tersebut yang akan menghasilkan dorongan dan juga semangat dalam diri individu untuk belajar. Sedangkan belajar merupakan proses individu dalam memperoleh pengetahuan, pengalaman maupun keterampilan dan terdapat interaksi antara individu dan lingkungan belajarnya sehingga menghasilkan perubahan sikap dan tingkah laku dari individu tersebut. Maka dari itu, dalam belajar seseorang harus memiliki minat agar dapat memulai proses belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Minat merupakan suatu kegiatan/aktivitas yang memiliki kecenderungan dari dalam diri peserta didik untuk mengerjakan dan melakukan sesuatu hal yang dianggapnya menarik perhatian dirinya, merasa senang melakukan suatu kegiatan tanpa adanya paksaan. Seperti halnya dalam pembelajaran, siswa yang memiliki minat belajar akan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru kepada dirinya karena siswa tersebut sudah tertarik dan menaruh perhatian yang lebih pada materi yang disampaikan. dan adanya tujuan yang hendak dicapai oleh peserta didik tersebut. Sehingga meskipun siswa menemukan

kesulitan dalam belajar, tetapi siswa tersebut akan mampu menyelesaikannya dengan baik dikarenakan dalam diri siswa tersebut sudah ada yang namanya minat belajar.⁴⁵

2. Macam-macam minat dan ciri-ciri nya

Minat juga memiliki beberapa macam, Guilford (1982) menjabarkan macam atau jenis-jenis minat menjadi minat vokasional dan minat avokasional. Minat vokasional merujuk pada bidang pekerjaan tertentu. Minat vokasional ini terdiri dari (1) minat professional berupa minat keilmuan, seni, dan kesejahteraan sosial; (2) minat komersial berupa minat pada dunia usaha, jual-beli, periklanan, akuntansi, dan kesekretariatan; (3) minat kegiatan fisik berupa kegiatan luar dan mekanik. Sementara itu, jenis minat kedua adalah minat avokasional yaitu minat yang merujuk pada minat untuk memperoleh kepuasan dan hobi. Minat avokasional ini dapat berupa petualangan, hiburan, apresiasi dan ketelitian.⁴⁶

Guru sebagai seorang pendidik, harus mampu membedakan siswa yang mempunyai minat untuk belajar dan mana yang tidak mempunyai minat untuk belajar dengan mengidentifikasi apakah ciri-ciri minat

⁴⁵ Irpan Hakim, Sri Nurul Milla, Dan Retno Triwoelandari, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Daring Telekonferensi Terhadap Minat Belajar Pai Siswa Kelas Xi Di Sman 1 Bayah," *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 4, No. 3 (1 Agustus 2022): 12,

⁴⁶ Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, 163.

belajar ada pada diri siswa, adapun ciri-ciri minat menurut Slameto dalam bukunya Suyono dan Hariyanto tersebut adalah⁴⁷:

- a. Memiliki kecenderungan untuk mengingat dan memperhatikan sesuatu yang diminati dengan terus-menerus;
- b. Mendapat kepuasan dan kebanggaan terhadap hal-hal yang diminati,
- c. Mempunyai rasa senang terhadap sesuatu yang diminati;
- d. Terdapat rasa ketertarikan pada suatu kegiatan yang diminati;
- e. Lebih suka dengan hal-hal yang diminatinya daripada hal lainnya;
- f. Diaktualisasikan lewat peran aktif pada suatu kegiatan.

Dari uraian ciri-ciri minat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang dikatakan memiliki minat belajar PAI apabila terdapat rasa suka atau senang terhadap PAI, memiliki perhatian, ketertarikan, dan keaktifan pada pembelajaran PAI, serta mendapat kepuasan dan manfaat dari belajar PAI.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Factor-faktor yang mempengaruhi minat belajar pada hakikatnya terdiri dari 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Adapun penjelasannya mengenai factor-faktor tersebut antara lain:

⁴⁷ Suyono, *Implementasi Belajar Dan Pembelajaran*, 1 Ed. (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2015), 176.

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seorang pembelajar, adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa di antaranya

1) Keluarga

Keluarga sangat berpengaruh dikarenakan dapat menentukan minat belajar seorang siswa terhadap pelajaran tersebut. Apa yang telah diberikan oleh keluarga akan sangat berpengaruh kedepannya bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses itulah perkembangan minat belajar diperlukan dukungan, perhatian, dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.⁴⁸ Karena keluarga merupakan pendidikan informal yang diakui dalam dunia pendidikan. Keluarga merupakan pondasi awal akan seperti apa pribadi anak akan terbentuk dan itu juga akan sangat berpengaruh pada pola pikir serta proses belajar anak.

2) Guru atau Pendidik

Seorang guru memiliki tanggung jawab yang sangat berat, bukan hanya mengemban kewajiban di dalam kelas, namun guru juga memegang peran penting di sekolah dan juga masyarakat. Bentuk kepribadian seorang guru dapat mempengaruhi timbulnya minat belajar, karena dalam proses

⁴⁸ Kompri, *Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 1 Ed. (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 147.

pembelajaran guru harus bisa mengetahui atau peka terhadap situasi kelas, dan harus mengetahui atau memperhatikan metode mengajar yang cocok dan sesuai dengan tingkat kecerdasan para siswanya. Guru dapat dikatakan belajarnya berhasil jika perubahan yang diharapkan, terjadi pada perilaku dan pribadi siswanya.⁴⁹

3) Materi Pelajaran

Materi Pelajaran, mempunyai pengaruh yang besar karena apabila materi tersebut tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik baiknya, karena menurut siswa tersebut tidak mempunyai daya tarik baginya. Siswa akan segan untuk belajar karena tidak memperoleh kepuasan dari belajar itu. Sementara materi pelajaran yang menarik minat siswa tersebut pasti akan lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena dari materi pelajaran itulah yang membuat minat siswa menjadi bertambah untuk kegiatan belajar, mempunyai daya tarik tersendiri baginya dan akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan.⁵⁰

4) Penggunaan media pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat bermanfaat karena untuk memperjelas materi yang akan

⁴⁹ Kompri, *Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 147.

⁵⁰ Kompri, *Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 145.

disampaikan kepada siswa, dengan adanya media pelajaran akan menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan rasa senang dalam kegiatan belajar. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif karena memudahkan penyampaian pesan dalam materi yang sedang dijelaskan.⁵¹

5) Lingkungan

Siswa akan berminat terhadap suatu pelajaran jika siswa tersebut berada di dalam lingkungan yang mendorong tumbuhnya minat tersebut. Karena di dalam belajar pasti membutuhkan lingkungan yang sangat tenang, dan tidak ingin diganggu oleh sekitarnya, dan jangan sampai keadaan itu terlampaui menyenangkan karena bisa jadi dapat merugikan untuk siswa tersebut.⁵²

b. Faktor Internal

Menurut Sumadi Suryabrata dalam Syahputra (2020:21) Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.⁵³

⁵¹Kompri, *Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 147.

⁵²Kompri, *Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 147.

⁵³Muhammad Rizki, "Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa," 19 Januari 2021, 2,

- 1) Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar
- 2) Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu; dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu.
- 3) Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.
- 4) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang memiliki rasa ingin tahu dan motivasi yang besar untuk mencapai prestasi belajar tanpa paksaan siapapun. Seseorang yang memiliki cita-cita akan mempengaruhi minat belajarnya karena akan tertanam semangat dan minat belajar yang tinggi karena mereka paham bahwa cita-cita harus diperjuangkan dan dikejar untuk mencapainya. Faktor ini berperan penting karena murni berasal dari diri sendiri sehingga memiliki jangka waktu yang panjang. Salah satu contoh faktor internal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yaitu persepsi siswa, siswa yang memiliki persepsi baik terhadap materi pembelajaran cenderung memiliki rasa keinginan

tahu yang tinggi dan akan mempengaruhi minat belajarnya terhadap materi tersebut.⁵⁴

4. Indikator Minat Belajar Peserta Didik

Menurut Slameto (Rusmiati, 2017) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar memiliki 4 kriteria. Jika memenuhi kriteria maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Siswa yang tertarik mengikuti pembelajaran, maka siswa akan aktif dan dapat menimbulkan rasa senang dari diri siswa bahkan perhatian, fokus hanya ke materi yang kita ajarkan. Siswa senantiasa mengikuti proses pembelajaran serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran.⁵⁵

Berikut indikator minat belajar:

1. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari pelajaran tersebut.

⁵⁴ Putri Dkk. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Kecamatan Larangan Tangerang," 52.

⁵⁵ Imelda Rahmi, Nurmalina Nurmalina, Dan Moh Fauziddin, "Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Journal On Teacher Education* 2, No. 1 (26 November 2020): 201.

2. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan rasa ketertarikan dalam mengikuti suatu proses pembelajaran yang mana minat tersebut cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3. Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada hal tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan hal tersebut.

4. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu hal yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari hal tersebut⁵⁶

C. Pembelajaran PAI

Berdasarkan KMA Nomor 211 Tahun 2011 menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan. Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari upaya

⁵⁶ Rahmi, Nurmalina, Dan Fauziddin, "Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar,"200.

memperdalam Standar Nasional pendidikan yang ditetapkan BSNP.⁵⁷ Dengan begitu, Pendidikan Agama Islam memiliki artian bahwa bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga dapat membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya.

Menurut Zakiyah Dradjat tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya berbangsa dan bernegara.⁵⁸

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, melaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan. Menurut Zuhairini, yang dinamakan dengan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah Keseluruhan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang umumnya diajarkan di sekolah yang mencakup tujuh unsur pokok: AlQur'an-Hadits, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak dan tarikh (sejarah Islam) dimana ketujuh unsur ini sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan

⁵⁷ “Kma 211/2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pai Pada Sekolah – Pustaka Digital Pendidikan Islam,” 54,

⁵⁸ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2 Ed. (Bandung: Rosda Karya, 2014), 15–16.

keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk hidup lainnya maupun lingkungannya (Hablum Minallah wa Hablum Minannas).⁵⁹



⁵⁹ H. Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama: Dilengkapi Dengan Sistim Modul Dan Permainan Simulasi* (Usaha Nasional, 1981), 21.

